

Lebih lanjut Helaluddin menjelaskan bahwa keterampilan menulis membutuhkan praktik yang berkesinambungan. Karena merupakan keterampilan yang produktif, menulis perlu selalu diasah dan dilatih agar keterampilan peserta didik semakin berkembang. Kegiatan menulis ini melibatkan banyak aspek. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing sejak dini mengenai bagaimana tulisan yang baik, bagaimana mengorganisasi tulisan, dan bagaimana memilih topik yang sesuai.

Menurut Wardiani dan Mulyaningsih (dalam Wagirun, 2019), menulis merupakan keterampilan yang mampu membuat seseorang untuk berpikir kritis, inisiatif, dan meningkatkan kecerdasan akademis. Karena itulah, keterampilan menulis ini sangat penting dipelajari, terutama oleh peserta didik. Produktivitas dan kemampuan berbahasa peserta didik akan terasah dan meningkat.

Seorang penulis dianggap memiliki keterampilan menulis yang baik bila memenuhi kategori berikut ini. Pertama, penulis harus bisa menentukan masalah yang akan dijadikan topik dalam tulisannya. Kedua, setelah menentukan topik, penulis menentukan pembaca dari tulisannya. Tulisan tersebut ditujukan kepada siapa. Ketiga, penulis juga harus bisa membuat kerangka tulisan sesuai dengan struktur dari teks yang akan ditulis. Keempat, penulis mempunyai kemampuan memakai kosakata yang tepat, tata bahasa, penggunaan ejaan, serta tanda baca yang sesuai dengan ketentuan. Kelima, penulis bisa mengembangkan topik yang ia pilih menjadi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf yang bermakna. Keenam, setelah tulisannya selesai, penulis harus bisa memeriksa atau melakukan proses *editting* (Indriyastuti, 2018).

Sejak diterapkannya Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang berbasis pada teks. Dalam mempelajari sebuah teks, peserta didik pasti mengembangkan keterampilan yang sesuai. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis. Pada awal pembelajaran, biasanya peserta didik mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan teks. Pengetahuan yang didapatkan ini kemudian digunakan untuk membantu peningkatan keterampilan yang berhubungan dengan teks. Pada akhir setiap bab yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, biasanya peserta didik diminta untuk menulis teks. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini sangat penting untuk dikembangkan dengan baik agar menghasilkan produk yang baik pula.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik

untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan terhadap teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada teks tertulis yang akhirnya menyentuh keterampilan peserta didik dalam hal menulis. Pembelajaran berbasis teks merupakan jalan bagi peserta didik untuk memahami proses berbahasa. Selain itu, teks juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki. Hal ini juga akan membuat kreativitas peserta didik meningkat (Sunarti dkk, 2018).

Salah satu teks yang harus dipelajari pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang ada yaitu KD 4.2 yang berbunyi mengonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Teks LHO mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan atau observasi terhadap sebuah hal atau objek tertentu. Dalam menulis teks LHO, keterampilan lain yang dimiliki peserta didik juga ikut diasah, yaitu keterampilan menyimak dan membaca untuk mengamati informasi. Selain itu, keterampilan berbicara juga bisa ikut diasah, bila dalam proses pengamatan peserta didik melakukan wawancara terhadap narasumber dalam observasi.

Nisja, Mana, dan Yusandra (2019) menyampaikan bahwa teks LHO merupakan teks hasil pengamatan yang menghasilkan informasi dari fakta-fakta yang diamati tersebut. Artinya, proses yang dilalui sebelum menulis teks LHO adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah pengamatan dilakukan barulah peserta didik menulis teks LHO berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada proses observasi.

Teks LHO sendiri memiliki struktur khusus. Struktur teks ini terdiri dari deskripsi umum dan deskripsi khusus. Karena memiliki struktur tersendiri inilah, maka teks LHO juga mempunyai ciri khas berupa keterbatasan dalam mengungkapkan sebuah objek. Hal ini karena penulisan teks LHO merupakan hasil dari pengamatan peserta didik. Pengamatan masing-masing peserta didik tentu bisa berbeda (Sudrajat dan Firmansyah, 2020).

Setelah dilakukan observasi serta wawancara terhadap peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Wates, ditemukan bahwa lebih dari 60% peserta didik tidak menyukai pembelajaran menulis, dalam hal ini menulis teks LHO. Peserta didik merasa tidak senang jika harus praktik menulis teks LHO. Lebih dari 60% peserta didik juga merasa bahwa perlu adanya strategi yang menarik dalam pembelajaran menulis teks LHO. Hal ini membuktikan bahwa selama ini strategi

yang digunakan belum menarik. Karena itulah, pembelajaran menulis teks LHO belum memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan strategi yang kurang menarik dan inovatif tersebut membuat peserta didik kurang berminat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks LHO.

Kurangnya minat peserta didik ini didasari oleh ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan pengamatan dengan baik. Peserta didik cenderung asal-asalan dalam melakukan proses pengamatan. Padahal proses pengamatan ini sangat penting sebagai dasar untuk menghadirkan fakta dalam menulis teks LHO. Sudrajat dan Firmansyah (2020) menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kekurangan dalam menyerap informasi. Hal ini membuat muatan teks yang ditulis peserta didik tidak aktual. Aspek kebahasaan pun serasa diabaikan oleh peserta didik. Hal ini juga disebabkan karena penggunaan strategi dalam pembelajaran menulis yang kurang tepat.

Menurut Nisja, Mana, dan Yusandra (2019), penggunaan strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis harus segera diatasi. Perlu adanya pembaharuan strategi untuk melatih keterampilan menulis peserta didik, dalam hal ini menulis teks LHO. Strategi yang diterapkan harus bisa membantu peserta didik dalam proses pengamatan sehingga teks LHO yang ditulis sesuai dengan fakta yang ada.

Graphic Organizer-Venn Diagram merupakan salah satu strategi yang bisa diterapkan pada pembelajaran menulis. Syafii dan Miftah (2020) memaparkan bahwa *Venn Diagram* bisa dijadikan strategi yang cocok untuk mengajarkan keterampilan menulis. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk mengatur pikiran dan fokus tulisan.

Bila digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks LHO, strategi ini dapat membantu peserta didik untuk menemukan ciri-ciri dari objek yang diamati dengan cara melakukan perbandingan, yaitu perbedaan dan persamaan dengan objek lain yang serupa. Perbandingan ini membuat peserta didik bisa menentukan perbedaan dan persamaan dari kedua objek yang diamati. Proses perbandingan ini akan mendorong peserta didik lebih mudah dalam mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan selama proses pengamatan.

Proses membandingkan dalam strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* dilakukan dengan bantuan Diagram Venn. Astuti dan Julaeha (2021) menjelaskan bahwa pada konsep matematika, diagram venn dapat diartikan sebagai sebuah bentuk irisan dan gabungan yang

merupakan hubungan antar himpunan. Diagram Venn adalah diagram yang menyajikan hubungan atau korelasi antar himpunan dalam kelompok. Penerapannya konsep diagram venn ini pada pembelajaran keterampilan menulis teks LHO membuat peserta didik bisa mengorganisir ciri-ciri dari dua buah objek pengamatan yang serupa pada sebuah diagram venn. Strategi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati objek dengan seksama dan lebih jelas. Hal ini menyebabkan proses pengamatan yang dilakukan lebih baik dan hasil penulisan teks menjadi maksimal. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks LHO peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates.

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis kemudian merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Apakah penerapan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* dalam pembelajaran menulis teks LHO dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik? 2) Apakah penerapan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks LHO pada peserta didik kelas X SMA Negeri Negeri 2 Wates?

Peneliti kemudian menetapkan tujuan penelitian. Pertama, untuk menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks LHO. Kedua, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks LHO menggunakan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti berharap ada manfaat yang bisa diambil. Manfaat bagi guru tentu saja untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran menulis. Bagi peserta didik, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks LHO. Bagi sekolah, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas menjadi jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Ciri utama penelitian tindakan yaitu menerapkan perlakuan tertentu untuk memperbaiki sebuah keadaan (Sanjaya, 2016). Proses penelitian tindakan harus dilakukan secara bertahap, mulai

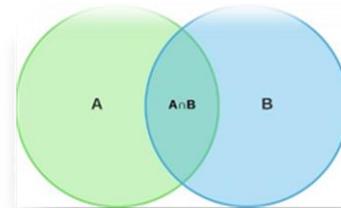
dari menyadari permasalahan sampai proses memecahkan permasalahan melalui teknis analisis tertentu agar bisa ditarik kesimpulan (Saputra, 2021). Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks LHO dengan diterapkannya strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram*.

Penelitian ini menerapkan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Londa dkk, 2018) menjabarkan model penelitian dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap ini. Peneliti kemudian menetapkan bahwa alternatif yang akan digunakan adalah strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram*. Alur perencanaan penggunaan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti merencanakan objek yang akan diamati dalam pembelajaran menulis menggunakan strategi tersebut. Objek yang digunakan harus serupa, agar dapat dibandingkan dalam diagram venn yang nantinya dibuat. Kedua, Peneliti juga perlu mempersiapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep diagram venn. Ketiga, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ini. Keempat, peneliti menyiapkan instrumen penelitian dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian, termasuk menetapkan dalam satu siklus akan dilaksanakan dalam berapa pertemuan. Kelima, peneliti mempersiapkan instrumen penilaian menulis sesuai dengan strategi.

Tahap pelaksanaan tindakan, tindakan yang dilaksanakan adalah penggunaan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* dalam pembelajaran menulis. Teks yang ditulis adalah LHO. Tindakan dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diterapkan. 1) Peneliti menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan RPP tersebut. 2) Peneliti menyajikan dua objek untuk diamati siswa. (pada siklus I objek yang diamati adalah seni tradisi Jathilan dan Angguk, sedangkan pada siklus II objek yang diamati adalah tradisi Merti Dusun dan Nawu Sendang). 3) Peserta didik menyusun daftar karakteristik dari dua objek yang diamati, kemudian menganalisis perbedaan dan persamaan. 4) Peserta didik kemudian memasukkan daftar perbedaan dan persamaan kedua objek tersebut

ke dalam sebuah diagram venn yang terdiri dari dua buah lingkaran yang berpotongan. Gambar 1 merupakan contoh diagram venn yang bisa dibuat peserta didik. Pada bagian A, peserta didik dapat menuliskan karakteristik objek 1 yang berbeda dari objek 2. Pada bagian B, peserta didik dapat menuliskan karakteristik objek 2 yang berbeda dengan objek 1. Pada bagian $A \cap B$, peserta didik bisa menuliskan persamaan dari objek 1 dan objek 2. 5) Peserta didik menulis teks LHO menggunakan informasi yang terdapat dalam diagram venn yang telah dibuat.



Gambar 1. Contoh Diagram Venn

Tahap observasi atau pengamatan, ketika tindakan berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan. Lembar Observasi merupakan instrumen yang digunakan ketika mengamati. Aktivitas peserta didik menjadi fokus utama dalam pengamatan. Observasi digunakan untuk mengorganisir data-data selama perlakuan berlangsung. Data-data ini bisa dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil pada pembelajaran menulis peserta didik.

Tahap refleksi, guna menilai keberhasilan dari pembelajaran menulis setelah diberi perlakuan berupa strategi yang dipilih, maka harus dilaksanakan Refleksi. Bila ada kekurangan atau kendala selama proses pembelajaran, maka harus dicari solusi sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Penelitian ini terlaksana pada semester gasal tahun ajaran 2021-2022. Secara rinci penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2021. Tempat penelitian adalah SMA Negeri 2 Wates. Peneliti memilih subjek penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates. Pemilihan subjek ditentukan dengan teknik *sampling*. Tiga puluh enam peserta didik di kelas X MIPA 2 terpilih menjadi subjek penelitian. Peserta didik X MIPA 2 ini kemudian diberi tindakan saat pembelajaran menulis teks LHO berupa strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes, pengamatan, wawancara dan angket. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks LHO melalui penerapan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram*. Pengamatan dilakukan

untuk memperoleh data berupa deskripsi proses pembelajaran dan pengamatan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik saat menulis teks LHO menggunakan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram*. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kendala peserta didik saat menulis teks LHO. Sedangkan metode angket digunakan untuk melihat motivasi siswa menulis teks LHO, angket diberikan saat pra tindakan dan setelah tindakan.

Penelitian ini menggunakan empat instrumen. Pertama, adalah Rubrik Penilaian Menulis Teks LHO. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek isi, kebahasaan, pola penyajian, dan struktur. Kedua, lembar observasi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, instrumen wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran di kelas khususnya kendala peserta didik dalam menulis teks LHO. Instrumen yang keempat adalah angket yang digunakan untuk menggali motivasi peserta didik dalam menulis teks LHO.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan teknik ini merupakan langkah peneliti untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks LHO sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

Penelitian tindakan bisa dikatakan berhasil jika ada perubahan ke arah yang baik setelah adanya perlakuan. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua hal. Pertama, jika proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, ditunjukkan dengan 75% peserta didik yang menganggap pembelajaran menulis teks LHO menyenangkan dan menarik. Kedua, keberhasilan diperoleh jika 75% peserta didik memperoleh nilai minimal 75 dalam keterampilan menulis teks LHO.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan pada tanggal 3 September 2021. Peneliti melakukan tes awal praktik menulis teks LHO kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik. Angket ini dijadikan bahan acuan untuk mengetahui motivasi awal peserta didik. Apakah mereka selama ini termotivasi atau tidak dalam pembelajaran menulis teks LHO.

Hasil dari angket pratindakan menunjukkan bahwa lebih dari 60% peserta didik tidak menyukai kegiatan menulis teks LHO. Lebih dari 60% peserta didik juga tidak senang jika mendapat tugas praktik menulis teks LHO. Hal ini bisa disebabkan oleh penggunaan strategi yang

belum menarik. Sebanyak 78% peserta didik menyatakan strategi yang menarik dan menyenangkan seharusnya diterapkan dalam pembelajaran menulis.

Guru juga jarang memberikan bimbingan untuk menulis teks LHO. Sebanyak 66% peserta didik merasa bahwa tidak ada bimbingan dalam kegiatan menulis, sehingga peserta didik pun jarang mengasah keterampilannya dalam menulis teks LHO. Lebih dari 50% peserta didik juga menjawab bahwa tidak adanya penggunaan teknik tertentu saat pembelajaran menulis teks LHO.

Peserta didik masih beranggapan bahwa menulis teks LHO merupakan kegiatan yang kadang-kadang menyulitkan. Peserta didik juga belum terlalu peduli dengan kegiatan menulis tersebut karena belum ada bimbingan yang tepat. Padahal sebagian besar peserta didik, yaitu 78%, merasa senang jika pembelajaran menulis teks LHO dilaksanakan dengan langkah-langkah yang menarik dan menyenangkan.

Selain menggunakan angket, observasi pra tindakan juga dilakukan dengan tes menulis. Hasil tes ini menyajikan keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks laporan observasi. Penilaian pada praktik menulis teks LHO ini menggunakan rubrik penilaian menulis teks LHO. Hasil dari praktik menulis teks LHO pada pratindakan memperlihatkan bahwa semua peserta didik belum mencapai batas nilai sesuai kriteria, yaitu 75. Artinya, jika dipersentasekan, maka masih 0% peserta didik yang mencapai batas 75. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 60,5, dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 44.

Angket dan pengamatan saat pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates masih kurang. Minat peserta didik pada pembelajaran juga masih kurang. Peserta didik yang antusias pada pembelajaran masih kurang dari 75%. Data dari pratindakan ini kemudian menjadi bahan pertimbangan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti kemudian melanjutkan proses menuju pemberian tindakan pada siklus I.

Siklus I penelitian ini terlaksana pada tanggal 18 September 2021. Pada Siklus I ini peneliti sudah menerapkan strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram* dalam pembelajaran menulis teks LHO. Peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen yang sesuai untuk siklus I.

Selama pelaksanaan siklus I ini, peserta didik masih kurang antusias dalam pembelajaran, beberapa kurang fokus dan beberapa yang lain

tidak bersemangat. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa hanya 9 dari 36 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik, atau jika dipersentase hanya 25%. Peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran juga hanya 25%. Peserta didik yang senang dan termotivasi juga sebesar 25%.

Pada siklus I ini, hasil menulis teks LHO peserta didik juga belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hanya 9 dari 36 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75. Persentase siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 adalah 25 %. Peserta didik memperoleh nilai rata-rata 72,8 pada siklus I, dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pratindakan. Peningkatan yang terjadi sebesar 12,3 poin. Kenaikan ini memberi arti adanya dampak positif setelah diberikannya perlakuan pada pembelajaran, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Pada siklus I, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Wawancara menunjukkan data bahwa 50% peserta didik masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks LHO. Peserta didik menyampaikan bahwa mereka masih kesulitan memahami langkah-langkah pembelajaran karena penjelasan guru masih kurang jelas. Peserta didik juga belum bisa fokus dalam memperhatikan objek yang diobservasi sehingga hasil analisis pada diagram venn yang dibuat belum terperinci. Hal ini disebabkan karena guru belum mengkondisikan peserta didik dengan baik. Hanya sekitar 20% yang sudah mulai menyukai pembelajaran menulis teks LHO. Hal ini terjadi karena pembelajaran pada siklus I belum dilakukan dengan maksimal.

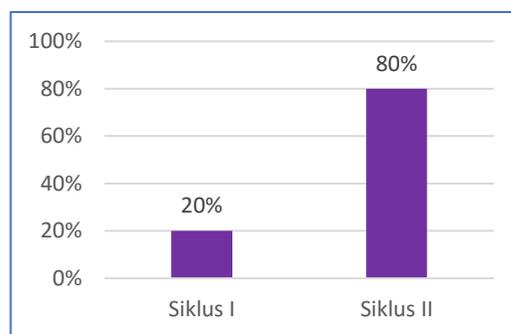
Berdasarkan hasil dari siklus I yang telah dijabarkan, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks LHO peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi. Peneliti kemudian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Refleksi menyajikan beberapa hal yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Beberapa hal tersebut adalah; 1) Pengkondisian peserta didik pada saat menulis teks LHO masih kurang maksimal sehingga peserta didik masih kurang antusias dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. 2) Instruksi guru belum terlalu jelas sehingga pembelajaran kurang dipahami peserta didik dan hasil keterampilan menulis belum mencapai kriteria keberhasilan. Refleksi yang dilakukan pada siklus I ini kemudian dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

Pemberian tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021. Langkah-langkah pembelajaran siklus II dan siklus I tidak berbeda jauh. Peserta didik tetap diminta untuk mengamati objek dan menuliskan karakteristik objek pada diagram venn. Jika pada siklus I, peserta didik diminta untuk menulis teks LHO dengan objek antara kesenian Jathilan atau Angguk, sedangkan pada siklus II, peserta didik menulis teks LHO dengan objek antara tradisi Merti Dusun atau Nawu Sendang.

Pada siklus II, proses pembelajaran tindakan sudah berjalan sesuai rencana. Perbaikan yang perlu dilakukan dari hasil refleksi siklus I sudah dilakukan pada siklus II. Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini juga pasti berpengaruh pada hasil pembelajaran menulis.

Hasil wawancara pada siklus II didapatkan bahwa peserta didik merasa lebih semangat, aktif, dan fokus mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran sudah mampu dipahami peserta didik sehingga mereka merasa lebih mudah menulis teks LHO. Peserta didik sudah mampu melakukan persiapan sebelum menulis dengan baik. Selain itu, diskusi antar peserta didik mengenai teks yang ditulis juga sudah muncul. Pengkondisian peserta didik pada siklus II juga lebih baik dari siklus I.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa 29 dari 36 peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, atau jika dipersentase sebesar 80%. Delapan puluh persen peserta didik juga merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II memperlihatkan peningkatan motivasi dari peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga bisa dilihat pada Gambar 2 berikut.

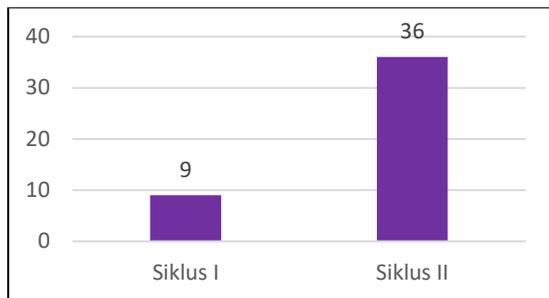


Gambar 2. Persentase Jumlah Peserta Didik yang Mengalami Peningkatan Motivasi

Selain peningkatan pada proses pembelajaran, peserta didik juga mengalami peningkatan pada hasil menulis teks LHO. Pada siklus II ini nilai yang diperoleh peserta didik lebih baik jika dibandingkan siklus I. Peningkatan

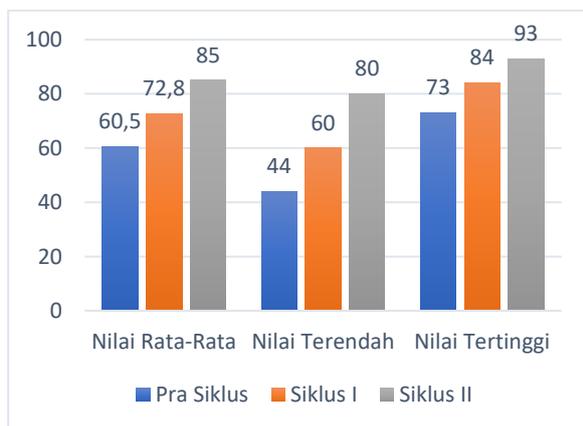
signifikan terjadi pada siklus II. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 36 orang. Artinya 100% peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari KKM. Jika seperti itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Peningkatan jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu mempunyai nilai praktik menulis minimal 75 pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga dapat dilihat dari Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Jumlah Peserta Didik yang Sudah Mencapai Kriteria Keberhasilan

Hasil menulis teks LHO peserta didik pada siklus II mempunyai rata-rata sebesar 85. Naik 12,2 poin jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 80. Diagram kenaikan nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi antara pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Peneliti kemudian melakukan refleksi pada siklus II. Dari hasil refleksi diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah baik. Permasalahan siklus I juga sudah diperbaiki. Pembelajaran siklus II lebih menyenangkan dibanding siklus I. Hasil siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yaitu 75% peserta didik menganggap

bahwa pembelajaran menulis teks LHO menyenangkan dan menarik, serta lebih dari 75% peserta didik telah memperoleh nilai praktik menulis lebih dari 75.

Hasil di atas juga didukung dengan angket pasca tindakan, dari data angket menunjukkan peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks LHO menggunakan strategi *Graphic Organizer Venn Diagram*. Minimal 75% peserta didik merasa bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Graphic Organizer Venn Diagram* mempermudah proses penulisan teks tersebut, membuat antusias dalam pembelajaran, tidak memberikan kesulitan, memotivasi dalam menulis, memberi kesan positif, serta membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Peserta didik juga menganggap bahwa strategi *Graphic Organizer Venn Diagram* cocok dan perlu diterapkan di sekolah.

Untuk hasil keterampilan menulis, semua peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II. Persentasenya adalah 100% dengan jumlah 36 orang. Hasil ini jauh jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya 25%.

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan strategi *Graphic Organizer Venn Diagram* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks LHO pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Wates hanya dilakukan sampai siklus II. Hasil dari siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan baik secara proses maupun nilai praktik menulis teks LHO. Nilai peserta didik 100% telah mencapai kriteria, yaitu 75. Delapan puluh persen peserta didik juga menganggap pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan menarik.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulia dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks LHO Dengan Menggunakan Metode *Field Trip*. Penelitian Yulia ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rancah pada tahun pembelajaran 2016-2017. Tujuan dari penelitian sama-sama ingin meningkatkan keterampilan menulis teks LHO tapi perlakuan yang diberikan berbeda. Yulia (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran menulis memang sebaiknya dilaksanakan dengan strategi yang menarik. Hal ini akan membuat pembelajaran berlangsung menyenangkan. Terlebih lagi keterampilan peserta didik yang belum memuaskan sebaiknya ditingkatkan dengan pemilihan strategi yang tepat. Yulia kemudian memilih Metode *Field Trip* sedangkan peneliti memilih strategi *Graphic Organizer-Venn Diagram*.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan diperoleh berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Simpulan pada penelitian ini adalah: pertama, strategi *Graphic Organizer Venn Diagram* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis teks LHO. Pada pratindakan, tidak ada peserta didik yang merasa termotivasi, jika dipersentase sebesar 0%. Hasil ini meningkat menjadi 25% pada siklus I. Hasil siklus I belum sesuai kriteria sehingga dilakukan siklus II. Persentase peserta didik yang termotivasi selama pembelajaran meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Graphic Organizer Venn Diagram* menarik dan menyenangkan. Kedua, keterampilan menulis teks LHO meningkat setelah diterapkan strategi *Graphic Organizer Venn Diagram*. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil keterampilan menulis peserta didik yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 100%. Persentase ini meningkat dari siklus I yang hanya 25%.

Peneliti mengharapkan kedepannya hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh banyak pihak, terutama sebagai acuan dalam pembelajaran menulis. Peneliti juga menyarankan agar peneliti-peneliti yang lain dapat mengembangkan penelitian yang relevan dengan tindakan yang diambil dalam penelitian ini. Strategi *Graphic Organizer Venn Diagram* yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks LHO bisa diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis yang lain. Peneliti menyadari jika penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Banyak permasalahan juga belum terungkap. Masih diperlukan penelitian dari sudut pandang atau subjek yang berbeda agar terungkap persoalan baru dan solusi yang baru, yang bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Astuti, L. S. dan Siti J. (2021). Pengaruh Diagram Venn dan Relasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Sistem Basis Data. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 5(3), 285-292. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i3.7717>

Helaluddin. (2016). Penerapan Strategi 'Catalisting' dalam Menulis Paragraf Prosesual. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), 216-228. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v3i2.5185>

Indriyastuti, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text dengan Menggunakan Media Magic Card pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas

X. Lensa: *Kajian Kesusastraan, Kebahasaan, dan Budaya*. 8(1), 56-74. DOI: <https://doi.org/10.26714/lensa.8.1.2018.56-74>

Londa, A. H., Yuliana Y. M., dan Berty S. (2018). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary School (JOES)*. 1(2), 113-120. DOI: <https://doi.org/10.31539/joes.v1i2.359>

Nisja, I., Lira Hayu A.M., dan Titiek Fujita Y. (2019). Perbandingan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berbasis Web. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2), 225-235. DOI: <https://doi.org/10.22202/JG.2019.V5i2.3480>

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.

Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sudrajat, R.T. dan Dida Firmansyah. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Di Kelas X SMA XIX Kartika 1 Bandung. *Semantik*. 9(2), 157-162. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p157-162>

Sunarti, I., Siti Samhati, dan Putri Elida Sari. (2018). Pengembangan Buku Panduan dalam Menulis Laporan Kegiatan Melalui Teknik Observasi pada Siswa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2), 146-158. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/8249/pdf>

Syafii, M.L. dan M. Zaini Miftah. (2020). Venn-diagram Strategy in EFL Class to Enhance Learners' Writing Skill and Motivation. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(1), 141-162. DOI: <https://doi.org/10.23971/jefl.v10i1.1556>

Wagirun dan Bambang Irawan. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA. *Indonesian Language Education and Literature*. 5(1), 74-85. DOI: <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>

Yulia, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip. *DIKSATRASIA*, 1(2), 349-357.